

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 7 Baleendah Kabupaten Bandung Alamat, Jl. Siliwangi Km. 15. Kode pos, 40375.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur-prosedur yang harus ditempuh mulai dari mengajukan proposal hingga penyusunan laporan. Penelitian ini dilaksanakan terhitung tanggal 16 Juli sampai dengan 30 Juli 2018 dengan intensitas 3x pertemuan/minggu.

B. Metode Penelitian

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 2). Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Metode penelitian dapat digunakan dalam pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan peneliti kali ini adalah metode eksperimen semu. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dari pemaparan di atas peneliti memiliki gambaran tentang penelitian eksperimen, yaitu mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan. Sesuai yang akan dikaji oleh peneliti yaitu apakah terdapat akibat dari suatu perlakuan, dengan hal itu peneliti memiliki tujuan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh dari Model Pembelajaran Hellison terhadap perilaku disiplin peserta didik SMKN 7 Baleendah.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti agar proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang benar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Sugiyono (2017, hlm. 76) menjelaskan bahwa “Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”. Desain penelitiannya sebagai berikut :

R	O₁	X	O₂
	O₃	X	O₄

Gambar 3.1. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Group Design*. (1) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. oleh Sugiyono, 2017, hlm. 76

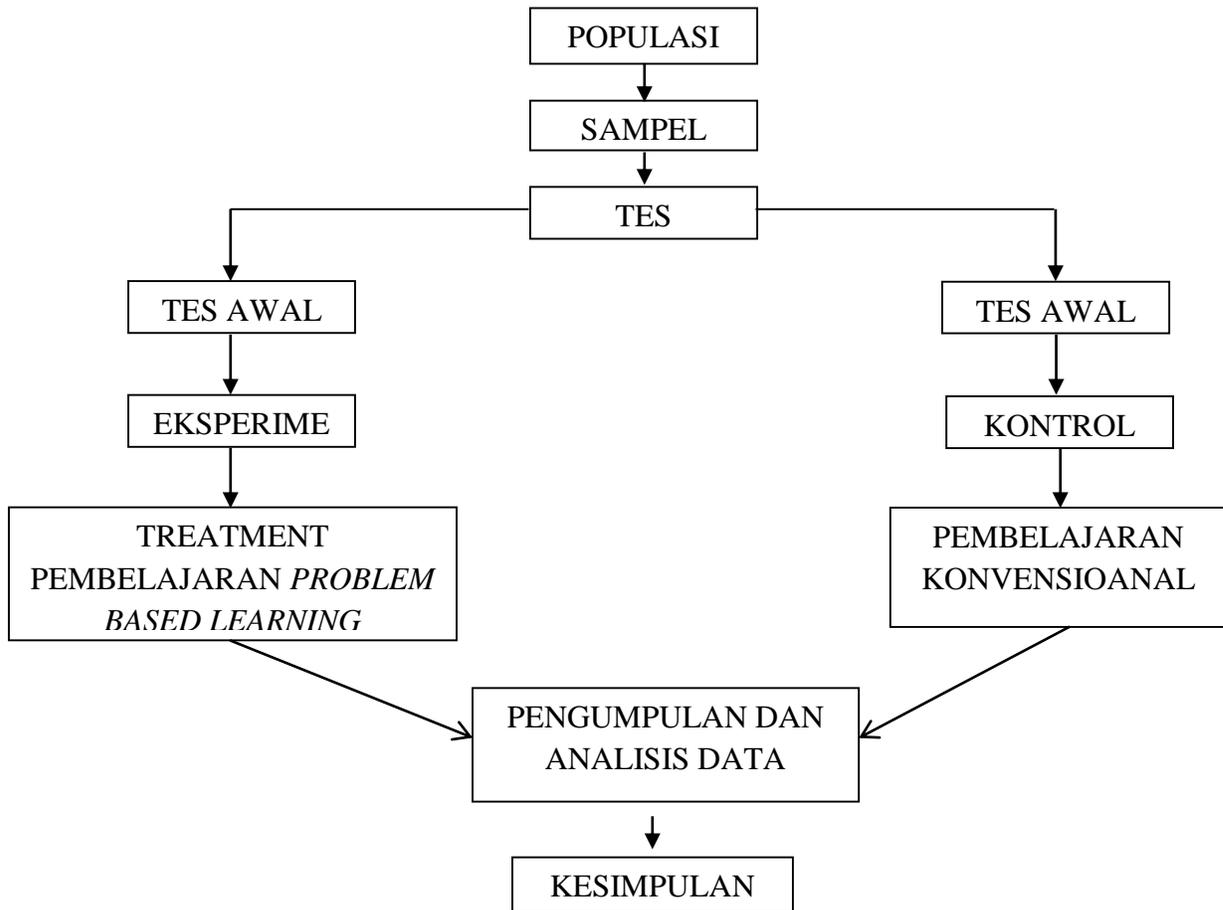
Keterangan :

- R : kelompok peserta didik yang akan dibagi dua menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- O₁ : nilai *pretest* kelompok eksperimen model Hellison
- O₂ : nilai *posttest* kelompok eksperimen model Hellison
- O₃ : nilai *pretest* kelompok kontrol
- O₄ : nilai *posttest* kelompok kontrol
- X : perlakuan model Hellison pada kelompok eksperimen dan perlakuan pada kelompok kontrol

Adapun prosedur dari rancangan penelitian tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sampel dari populasi
- b. Melakukan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kondisi awal.
- c. Dibagi menjadi dua kelompok dan diberi perlakuan antara lain, kelompok eksperimen (melalui proses pembelajaran Hellison) dan kelompok kontrol (melalui proses pembelajaran konvensional).
- d. Melakukan tes akhir.

Konsep dan langkah-langkah penelitian untuk menjelaskan alur penelitian yang akan dilakukan, berikut konsep langkah-langkah penelitian:



Gambar 3.2 Gambar Kerangka Penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu mengenai obyek penelitian dan populasi. Menurut Abduljabar dan Darajat (2014, hlm. 16) mengemukakan bahwa “Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 117) mengenai pengertian populasi bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemampuan ditarik kesimpulan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami, dipelajari, dan selanjutnya dibuat menjadi sebuah kesimpulan yang sesuai dengan masalah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMKN 7 Baleendah Kab. Bandung peserta didik tahun ajaran 2018/2019.

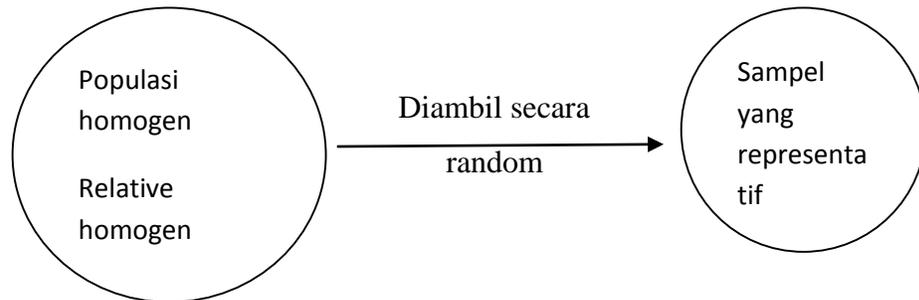
2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 17). Dari definisi tersebut kita ketahui bahwa sampel merupakan bagian dari sebuah populasi. Sejalan dengan itu Sugiyono (2014, hlm. 118) menjelaskan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMKN 7 Baleendah tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 20 orang yang diantaranya 10 orang kelompok eksperimen dengan pembelajaran model Hellison dan 10 orang kelompok kontrol dengan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Untuk menentukan sampel dalam sebuah penelitian tidaklah mudah, oleh sebab itu dalam penentuan sampel harus memiliki teknik sampling untuk mengambil data yang akurat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kali ini yaitu menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik sampling acak yang sederhana. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa dikatakan sederhana karena dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.



Gambar 3.1 teknik *simple random sampling* oleh Sugiyono, 2017, hlm. 82

Maka terbentuklah 10 orang kelompok eksperimen dengan pembelajaran model Hellison dan 10 orang kelompok kontrol dengan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Tabel. 3.1

Karakteristik Sampel

Sampel	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	Model Hellison	Pembelajaran Tradisional
Laki-laki	10	10
Usia	15-17	15-17

E. Program Perlakuan

Program perlakuan yang diberikan peneliti kali ini memiliki dua perlakuan, perlakuan pertama diberikan pada sampel dengan model pembelajaran Hellison yang memiliki strategi: *teacher talk, counceling time, group talk, modeling, reinforcement, reflection time, specific level-releted strategies*. Program

perlakuan pada dengan Model Hellison penulis akan memberikan asupan kepada

Alidza Abdurahman, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HELLISON TERHADAP PERILAKU DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI SMKN 7 BALEENDAH.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik berupa pemahaman terhadap disiplin di sekolah dengan menggunakan pembelajaran sepakbola. Contoh penerapan Model Hellison dalam pembelajaran sepakbola datang tepat waktu, menggunakan perlengkapan pembelajaran sepakbola seperti kaos kaki panjang, skin, sepatu dll., memiliki jadwal peralatan supaya siswa tidak saling mengandalkan namun memiliki kesadaran sendiri. Selain itu peneliti memaparkan kepada peserta didik apa saja yang menjadi permasalahan selama pembelajaran, contoh apabila peserta didik terlambat datang maka guru akan memberikan teguran dan menyangkutkan dalam kehidupan sehari-hari bahwa tepat waktu merupakan sikap yang diperlukan dalam kehidupan karena dengan menghargai waktu kita akan menjadi seseorang yang mampu diterima di mana saja. Pelajaran-pelajaran seperti itu dirasa akan mampu membuat peserta didik memiliki kesadaran perilaku disiplin. Untuk perlakuan kedua yaitu sampel yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang ada di sekolah. Guru yaitu peneliti sendiri yang akan memberi perlakuan kepada peserta didik yang menjadi sampel.

pemahaman disiplin pada sampel untuk memahami sehingga pada pemberian perilaku sampel dapat melaksanakan dengan baik. Penjelasan yang diberikan mulai dari pengertian apa itu disiplin, pentingnya disiplin dan bagaimana penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menerapkannya.

Jadwal perlakuan eksperimen yang diberikan pada penelitian kali ini dilakukan dengan rujukan dari Hebbelink & day; Martin & Lumsden, 1987; Harsono, 2008; Kosasih, 1993 (dalam Hidayat, 2016) menyatakan bahwa suatu keterampilan yang efektif dapat dicapai melalui proses latihan dan pengaruh latihan dapat diamati secara tepat setelah dua minggu latihan berlangsung dengan frekuensi latihan tiga kali seminggu, dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 150 menit (Hidayat dan Wirawan dalam Hidayat, 2016). Dalam jurnal lain penelitian ada yang melakukan sebanyak 5 kali pertemuan, seperti yang dilakukan oleh Isnaini dan Taufiq (2015) dengan waktu tiap pertemuan 30-40 Menit.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 102) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Alat ukur yang digunakan dalam peneliti untuk mengukur perilaku disiplin berupa pengumpulan data dari skala (kuisisioner) dan observasi (pengamatan).

1. Observasi

Sedangkan observasi seperti yang diungkap Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Dengan demikian peneliti mengetahui bahwa observasi merupakan proses yang kompleks dalam penelitian dengan mengamati ranah biologis dan psikologis dari yang diteliti.

Kisi-kisi lembar observasi pengamatan yang dipakai dalam penelitian kali diambil dari penelitian terdahulu dari Yopi Juliandi yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Taman Mulia” yang merupakan hasil rangkuman dari para ahli yaitu Arikunto, Tulus Tu’u dan Syarifuddin.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi (Pengamatan)
Yopi Juliandi (2014)

NO	Variable	Dimensi	Indikator
1	Menurut Juliandi (2014) untuk menerapkan disiplin kepada siswa, maka terlebih dahulu seorang guru harus	1. Taat terhadap perturan sekolah	a. Kehadiran siswa b. Penggunaan pakaian seragam di sekolah c. Lingkungan sekolah d. Etika, estetika dan sopan santun

NO	Variable	Dimensi	Indikator
	memahami karakteristik siswa di suatu kelas. Agar dapat memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, diperlukan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas		<ul style="list-style-type: none"> e. Administrasi sekolah f. Kegiatan ekstra kulikuler dan pengembangan diri g. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal
		1. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak melakukan keributan di kelas b. Mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah c. Tidak mencontek saat ulangan
		2. Ketaatan dalam mengerjakan tugas pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan tugas yang diberikan guru b. Mengumpulkan tugas tepat waktu
		3. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. Belajar saat ada waktu luang b. Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR)

2. Skala

Sugiyono (2017, hlm. 142) “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Dari paparan Sugiyono tersebut peneliti mengetahui bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dari responden berupa pertanyaan dan pernyataan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pertanyaan atau pernyataan tertutup, responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Seperti

Alidza Abdurahman, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HELLISON TERHADAP PERILAKU DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI SMKN 7 BALEENDAH.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diungkap Sugiyono (2017, hlm. 143) “pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang diharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap jawaban yang telah tersedia”. Dari seluruh item yang diberada dalam angket 2/3 nya akan gugur sehingga setiap indikator harus memiliki banyak pernyataan atau pertanyaan untuk memperbesar peluang reliable.

Jawaban dari skala tersebut penulis menggunakan skala *Likert* sebagai alat ukur karena menyangkut dengan perilaku disiplin. Sugiyono (2016, hlm. 93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Keterangan	Skor Penilaian	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	1	4
Sering	2	3
Kadang-kadang	3	2
Tidak Pernah	4	1

Tabel 3.3. skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

Berdasarkan uraian jawaban angket tersebut, penulis menetapkan kategori dalam pembagian skor, yaitu: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Selalu = 4, Sering = 3, kadang-kadang = 2, Tidak pernah = 1 sedangkan untuk pertanyaan negatif Selalu = 1, Sering = 2, kadang-kadang = 3, Tidak pernah = 4. Adapun deskripsi keterangan dari nilai-nilai tersebut apabila : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyata, Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, Tidak Pernah apabila tidak pernah melakukan.

Dalam membuat pernyataan skala, penulis menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh peserta didik, hal ini berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap isi dari skala yang dibuat penulis.

NO	Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Ket		
				(+)	(-)			
1	Disiplin Siswa	1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	a. Kehadiran siswa	1,29,57	15,43,71	6		
			b. Penggunaan pakaian seragam sekolah	2,30,58	16,44,72	6		
			c. Lingkungan sekolah	3,31,59	17,45,73	6		
			d. Etika, estetika dan sopan santun	4,32,60	18,46,74	6		
			e. Administrasi sekolah	5,33,61	19,47,75	6		
			f. Kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri	6,34,62	20,48,76	6		
			g. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal	7,35,63	21,49,77	6		
		2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	a. Tidak melakukan keributan di kelas	8,36,64	22,50,78	6		
			b. Mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah	9,37,65	23,51,79	6		
			c. Tidak mencontek saat ulangan	10,38,66	24,52,80	6		
		3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	11,39,67	25,53,81	6		
			b. Mengumpulkan tugas tepat waktu	12,40,68	26,54,82	6		
		4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah	a. Belajar saat ada waktu luang	13,41,69	27,55,83	6		
			b. Mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR)	14,42,70	28,56,84	6		
						Jumlah		84

Tabel 3.4. Kisi-kisi kuisioner disiplin oleh Yopi Yuliandi, 2014

G. Pengujian Validitas dan Reabilitas

1. Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk menguji instrument valid atau tidak. Sugiyono (2017, hlm. 121) “Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Sebuah instrument yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang tidak valid akan memiliki validitas rendah. Dalam penelitian kali ini, peneliti menguji validitas instrumen dengan menggunakan analisis item. Pengujian instrument atau alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis butir tes. Jika diuraikan, langkah kerja yang dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen tes adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data hasil uji coba
- b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian butir tes.
- c. Memberikan skor (*scoring*) terhadap butir-butir yang perlu diberi skor.
- d. Membuat tabel pembantu untuk mendapat skor-skor pada butir yang diperoleh untuk setiap sampel. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
- e. Menghitung jumlah skor butir yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir tes. Untuk menguji validitas tiap butir tes maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data digunakan persamaan korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien Korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

$\sum Y$: jumlah skor total seluruh butir angket dari tiap responden

N : banyaknya data

- g. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan (*rhitung*) dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel (*rtabel*).
- h. Membuat kesimpulan. Nilai *rhitung* yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *rproduct moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $rhitung > rtabel$ maka item tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah ukuran dari instrument apakah instrument tersebut konsisten atau tidak dalam hasilnya. Sugiyona (2017, hlm. 121) “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus korelasi *productmoment* yaitu dengan mengkorelasikan perolehan skor antara nomor-nomor butir tes gasal dengan genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden

Alidza Abdurahman, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HELLISON TERHADAP PERILAKU DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI SMKN 7 BALEENDAH.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣY : jumlah skor total seluruh butir angket
 N : banyaknya data

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk menghitung tingkat reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *SpearmanBrown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Arikunto (2010 : 223)

Keterangan :

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrument
 r_b : Korelasi product moment

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor terhadap instrumen yang diperoleh oleh sampel
- b. Buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- c. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
- d. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing sampel.
- e. Menghitung varians masing- masing item dan varians total.
- f. Menghitung koefisien alfa
- g. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.

- h. Membuat kesimpulan, jika nilai hitung $r_i > r_{xy}$, maka instrumen dinyatakan reliable

Hasil perhitungan r_i dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata $\alpha = 5\%$.

Kriteria adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Secara teknis pengujian reliabilitas di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program *Microsoft Office Excel* 2010.

H. Teknik Analisis Dan Pengolahan Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengolah hasil eksperimen. Selanjutnya akan diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti.

1. Menghitung Rata-rata (mean)

Menghitung rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X}	= Nilai rata-rata yang dicapai
\sum	= Jumlah
xi	= Nilai data
n	= Jumlah sampel

2. Simpangan Baku

Standar deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan

reratanya, simbol simpangan baku populasi (σ atau σ_n) sedangkan untuk

sampel (s , sd atau σ_{n-1}). Prosedur yang digunakan menurut Bambang Abduljabar dan Jajat Darajat (2014, hlm. 99) adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S	= Simpangan baku yang dicari
n	= Jumlah sampel
X_1	= Skor yang dicapai seseorang
\bar{X}	= Nilai rata-rata
$\sum(X_1 - \bar{X})^2$	= Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dipilih adalah dengan metode *lilifors*. Adapun langkah kerja uji normalitas dengan metode *lilifors* menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006, hlm. 89) sebagai berikut:

- Susunlah data dari kecil ke besar
- Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik.
- Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada table z
- Menghitung *theoretical proportion*.
- Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
- Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.

Untuk melakukan uji normalitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

4. Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas kesamaan dua varian adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Uji statistika yang akan digunakan adalah *Microsoft Office Excel*. Kriteria yang peneliti gunakan adalah $F_{hitung} > F_t$, maka H_0 menyatakan varian homogen ditolak dalam hal lainnya diterima. Menguji homogenitas. Rumus yang digunakan menurut Cholil dan Hidayah (2013, hlm. 125) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian homogenitas adalah terima hipotesis jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} distribusi dengan derajat kebebasan ($V_1.V_2$) dengan taraf nyata (α) = 0,05.

5. Uji Hipotesis

Uji signifikan pada hipotesis ini menggunakan uji kesamaan rata-rata dengan satu pihak. Proseduryang digunakan menurut Bambang Abduljabar dan Jajat Darajat (2014, hlm. 138) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan dalam rumus :

t	= Nilai t yang dicari
\bar{X}_1	= Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil <i>post-test</i>
\bar{X}_2	= Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil <i>pre-test</i>
S	= Simpangan baku gabungan
n_1	= Jumlah sampel <i>post-test</i>
n_2	= Jumlah sampel <i>pre-test</i>

Melihat perolehan dari t_{hitung} dengan menggunakan derajat kebebasan $(dk) = n-1$; dan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan begitu pula sebaliknya.

Adapun langkah-langkah uji hipotesis sebagai berikut:

- Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan penelitian
- Gunakan statistik uji yang tepat
- Hitung nilai statistik berdasarkan data yang terkumpul
- Berikan kesimpulan
- Menentukan ρ (ρ -value)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata dari data pretes yang diperoleh. Pengolahan data dilakukan dengan ketentuan:

Jika kedua data berdistribusi normal dan homogeny, maka dilakukan uji-t statistic nilai uji adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$\text{Dengan } s = s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata skor pretes kelas eksperimen

X_2 : Rata-rata skor pretes kelas control

S_1^2 : Simpangan baku kelas eksperimen

S_2^2 : Simpangan baku kelas control

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka kriteria pengujiannya :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka H_1 diterima
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pasangan hipotesis nol dan tandingannya yang akan diuji adalah:

H₀: Tidak Terdapat pengaruh disiplin siswa signifikan dari perlakuan pembelajaran Hellison.

H₁: Terdapat pengaruh disiplin siswa signifikan dari perlakuan pembelajaran Hellison.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa, digunakan gain ternormalisasi yang dikembangkan oleh Hake (1999).

$$\langle g \rangle = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \times 100\%$$

Keterangan:

S_{post} : Skor *post-test*

S_{pre} : Skor *pre-test*

S_{maks} : Skor maksimum

Untuk menginterpretasikan nilai gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan kriteria gain ternormalisasi seperti ditunjukkan pada Tabel 3.10

Tabel 3.10 Kriteria Gain yang dinormalisasi

$\langle g \rangle$	Kriteria
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

(Hake, 1999)

I. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Alidza Abdurahman, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HELLISON TERHADAP PERILAKU DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI SMKN 7 BALEENDAH.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Hasil Uji validitas

Tabel Hasil Uji Validitas

No item	Rhitung	Rtabel	Ket
1	0.613868	0.444	V
2	0.856209	0.444	V
3	0.586674	0.444	V
4	0.659382	0.444	V
5	0.347796	0.444	T
6	0.733835	0.444	V
7	0.661759	0.444	V
8	0.450505	0.444	V
9	0.716195	0.444	V
10	0.408582	0.444	T
11	0.714154	0.444	V
12	0.636011	0.444	V
13	0.319636	0.444	T
14	0.616803	0.444	V
15	0.393561	0.444	T
16	0.733835	0.444	V
17	0.636011	0.444	V
18	0.35	0.444	T
19	0.817243	0.444	V
20	0.679979	0.444	V
21	0.64402	0.444	V
22	0.452431	0.444	V
23	0.731576	0.444	V
24	0.687435	0.444	V
25	0.416244	0.444	T
26	0.576822	0.444	V
27	0.572999	0.444	V
28	0.550341	0.444	V
29	0.582327	0.444	V
30	0.352875	0.444	T
31	0.712764	0.444	V
32	0.669526	0.444	V
33	0.519808	0.444	V
34	0.540774	0.444	V

No item	Rhitung	Rtabel	Ket
35	0.653105	0.444	V
36	0.796853	0.444	V
37	0.489314	0.444	V
38	0.472605	0.444	V
39	0.798669	0.444	V
40	0.640942	0.444	V
41	0.642436	0.444	V
42	0.452431	0.444	V
43	0.734467	0.444	V
44	0.749722	0.444	V
45	0.592929	0.444	V
46	0.597802	0.444	V
47	0.850409	0.444	V
48	0.59489	0.444	V
49	0.553127	0.444	V
50	0.32898	0.444	T
51	0.27951	0.444	T
52	0.492995	0.444	V
53	0.230942	0.444	T
54	0.421012	0.444	T
55	0.771181	0.444	V
56	0.561053	0.444	V
57	0.439037	0.444	T
58	0.196652	0.444	T
59	0.345958	0.444	T
60	0.561452	0.444	V
61	0.591022	0.444	V
62	0.630762	0.444	V
63	0.669171	0.444	V
64	0.560555	0.444	V
65	0.688294	0.444	V
66	0.477958	0.444	V
67	0.850209	0.444	V
68	0.662428	0.444	V
69	0.410978	0.444	T
70	0.361544	0.444	T
71	0.801223	0.444	V
72	0.22468	0.444	T

No item	Rhitung	Rtabel	Ket
73	0.697385	0.444	V
74	0.389931	0.444	T
75	0.76433	0.444	V
76	0.380106	0.444	T
77	0.661902	0.444	V
78	0.3544	0.444	T
79	0.637314	0.444	V
80	0.73369	0.444	V
81	0.596969	0.444	V
82	0.558479	0.444	V
83	0.645059	0.444	V
84	0.511527	0.444	V

Dari hasil uji validitas skala yang telah dilakukan dengan banyak pernyataan 84, terdapat hasil yang valid sebanyak 64 butir pernyataan dan hasil tidak valid sebanyak 20 butir pernyataan. Data yang valid akan dipakai sebagai instrument dalam penelitian dan data yang tidak valid akan dihilangkan.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reabilitas Variabel X Kepercayaan diri	
Jumlah varian	120.8868421
varian total	3205.081579
k/(k-1)	1.012048193
1-(VI/VT)	0.962282757
Rhitung	0.974
Rtabel	0.444
ket	sangat tinggi

Setelah dilakukan hasil uji realibilitas, terdapat hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan pengujian reliabitias pada penelitian ini reliable.